

BAB 3

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Arikunto (2010:7) menjelaskan "penelitian eskploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu". Rachmat Kriyantono, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam riset ini kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti merupakan sesuatu yang sangat penting.

3.1 Sumber Data

Sumber data menurut cara memperoleh nya, adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarakan melalui internet (Uma Sekaran, 2011)

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan(*annual report*) perusahaan yang digunakan untk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengetahui

pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Adapun data-data tersebut diperoleh dari situs BEI www.bursaefekindonesia.co.id / www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan data dokumentasi. Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau tercetak, Suhar Saputra (2014:215). Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, koran, majalah dan sebagainya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, / suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan pada bab 1 maka Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesi periode tahun 2015-2018

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sampel antara lain:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 dalam kelompok industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut.
- b. Perusahaan sampel tidak mengalami delisting selama periode

pengamatan.

- c. Mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
- d. Terdapat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2015-2018.
- e. Perusahaan sampel memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2009: 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Kerllinger (2000) menyatakan bahwa Variabel merupakan suatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai atau sesuatu yang bervariasi. Variabel merupakan simbol yang padanya dapat dilekatkan bilangan atau nilai. Berdasarkan pada pengertian tersebut maka dapat dikatakan maka variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan atau penelitian untuk mendapatkan informasi guna menarik suatu kesimpulan berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel, diantaranya :

a) Variabel Independen

Widiyanto, (2013) Variabel Independen adalah variabel Variabel yang mempengaruhi variabel lain nya. Variabel Independen yang diteliti pada penelitian ini ialah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan disamping rasio lainnya. Dimna ROA dihitung dengan menggunakan rumus “ laba bersih setelah pajak dibagi total Aktiva “

b) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh White et al, 2002. Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

D = nilai buku dari total hutang

EBV = nilai buku dari total aktiva

EMV diperoleh dari perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

c) Variabel Pemoderasi

Variabel Moderator atau moderasi adalah Variabel yang mempengaruhi baik itu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel moderator juga disebut dengan variabel independen kedua.

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel modersi :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Andria (2007). Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh 56 item yang meliputi 7 tema, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

Menentukan Indeks pengungkapan sosial untuk perusahaan berdasarkan

daftar pengungkapan sosial. Dalam menentukan indeks ini dilakukan dengan cara :

- a. Pemberian skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak diungkapkan. Menggunakan semua item pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.
- b. Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan skor total
- c. Perhitungan indeks dilakukan dengan cara membagi skor total dengan skor total yang diharapkan.

Instrumen pengukuran CSRI (*Corporate Social Responsibility Indeks*) dilakukan dengan pendekatan dikotomi. Rumus perhitungan CSRI adalah:

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_j = Corporate Social Responsibility Indeks perusahaan

$\sum X_{ij}$ = total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan

n_j = jumlah item untuk perusahaan

Dummy Variable: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

2. Good Corporate Governance

Yang termasuk *Corporate Governance* adalah Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan kualitas Audit. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial.

Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus :

$$\text{kepemilikanmanajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajer}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Sugiyono, (2010:38), variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.1 Defini Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
Kinerja Keuangan (X_1)	Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{aktiva}}$
CSR dan GCG (X_m)	Suharto, (2007:16).CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetap juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan	$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$

	<p>secara holistik, melembaga dan berkelanjutan.</p> <p>Supriyatno (2000, p.17), The Indonesian Institute For Corporate Governance mendefinisikan Good Corporate Governance sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stockholders yang lain</p>	$km = \frac{\text{jumlah saham manajer}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p><i>Brigham dan Erdhardt</i> (2005:518), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (present value) dari <i>free cash flow</i> di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal.</p>	$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Statistik Deskriptif ini berfungsi untuk mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, (Sugiyono, 2007)

a. Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkannya, selanjutnya menginterpretasikannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, Amirullah (2015). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*, Ghozali (2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (multikonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji *Kolmogotov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Jika nilai signifikan dibawah 0,05 yang artinya data yang kita pakai pada penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan diatas 0,05 maka data yang

kita gunakan terdistribusi secara normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot dan uji statistik. Pada uji grafik plot dapat dilihat dari pola titik-titik, apabila ada pola seperti titik-titik yang berbentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik pada menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2016;107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu samalainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dapat dilihat dari ketentuannya sebagai berikut :

1. $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW \leq 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
4. $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005: 91) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Untuk menguji multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Pengujian Hipotesis 1

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

Model persamaan yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon.$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel Bebas

X_1 = *Return On Asset*

ε . = *Standar Error*

3.6.2 Pengujian Hipotesis 2 dan Hipotesis 3

Tujuan pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel moderating, yaitu :

1. uji interaksi (MRA)
2. uji nilai selisih mutlak
3. uji residual

Dalam penelitian ini akan digunakan uji nilai selisih mutlak. Metode selisih mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel bebas terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi

terstandarisasi. Peneliti menggunakan metode ini karena metode uji nilai selisih mutlak merupakan metode yang relatif sederhana dibanding metode lainnya. Kelemahan metode ini adalah masih riskan terhadap gangguan multikolinieritas meskipun resiko itu lebih kecil daripada metode uji interaksi (Sulyanto, 2011).

Uji nilai selisih mutlak digambarkan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3\{X_1 - X_2\}$$

Dimana :

X_i = Merupakan nilai *standardized score* $\{(X_i - \bar{X}) / \sigma_X\}$

$\{X_1 - X_2\}$ = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai-nilai absolute perbedaan antara X_1 dan X_2

Langkah uji nilai selisih mutlak dapat digambarkan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

- a. Tahap 1, pengolahan data X_1 melihat pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA. Secara persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \varepsilon$$

- b. Tahap 2, selanjutnya dikerjakan variabel X_1 dan X_2 untuk melihat pengaruh langsung dari masing-masing variabel terhadap Y secara persamaan dinotasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

- c. Tahap 3, dilaksanakan uji nilai selisih mutlak. Dalam penelitian ini pengurangan dilakukan antara variabel X_1 dan X_2 yang diabsolutkan secara matematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3\{X_1 - X_2\}$$

3.6.3 Uji Kelayakan Model (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_01 : Kinerja Keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_a1 : Kinerja Keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_02 : Pengungkapan CSR tidak mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

H_a2 : Pengungkapan CSR mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

H_03 : *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial) tidak mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

H_a3 : *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial) mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

b. Menentukan nilai t hitung (uji t) dengan menggunakan aplikasi analisis statistika tingkat lanjut yaitu program SPSS

c. Menentukan tingkat signifikansi.

Signifikansi yang diharapkan pada penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak.

Pada penelitian yang akan dilakukan saat ini penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS 20, yang akan mengelola semua data yang sudah penulis dapat dari sumber-sumber yg dipergunakan.